E-ISSN: 3025-0994
Halaman 405-412
Volume 1 Nomor 4 Tahun 2023

Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja dengan Ketahanan Keluarga

Rahayu Puji Lestari

Program Studi MIPA Universitas Indraprasta
e-mail:rahayundu@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pernikahan usia remaja dengan ketahanan keluarga. Penelitian dilakukan di wilayah Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Bekasi, selama bulan Juni 2015 hingga Juli 2015. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah pasangan suami/istri yang menikah pada usia remaja yaitu usi 12-21 tahun di wilayah Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi dan masih dalam ikatan pernikahan yang menikah pada bulan januari hingga bulan juni 2011. Sampel penelitian berjumlah 68 responden. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis yaitu uji signifikasn koefisien kolerasi adalah signifikan. Koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasional Lamda (ka) menghasilkan = 0,2. Hasil hipotesis pada penelitian dan uji mengenai hubungan diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pernikahan usia remaja dengan ketahanan keluarga di wilayah Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa pernikahan usia remaja 4% mempengaruhi hasil ketahanan keluarga. Kemudian sisanya 96% ditentukan oleh variabel lain,

Kata kunci: *Pernikahan, Usia Remaja, Ketahanan, Keluarga*

Abstract

The research aimed to know and to analyse adolescence and marriage relationship between the resilience of family. The research conducted IN Lubang Buaya, Setu, Bekasi, on June and July 2015. This research use quantitative correlational method. The population of this research is the wife / husband who are married on 12-21 years old in Lubang Buaya Setu, Bekasi and still has been married January - June 2011. Sample research amounted respondents. Test result data to Gaussian normality. Test result linieritas is linear. The Hypothesis of testing is the significant test, the correlation coefficients is significant. A correlation coefficient with using formulas of correlational lamda (lambda*a) is 0.2 .The results of the hypothesis to research and test it on the relationship obtained where is a relation between marriage adolescence with families

strenghts in Lubang Buaya, Setu, Bekasi. The coefficient determination obtained by 4%. The results show of one variable (x) is the wedding early adolescence 4% to make influencing the outcome of one variable (y) is the resilience of family. The remaining 96% determined by other.

Keywords: *Marriage, Adolescence, Family, Strenghts*

LATAR BELAKANG

Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) memiliki makna tumbuh ke arah kematangan; kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosial-psikologis. Hal ini sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat di mana remaja tersebut tinggal. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa atau tua.

Dalam Undang-undang perkawinan menyebutkan bahwa batas minimal perkawinan seseorang adalah berusia 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan, batas usia tersebut merupakan batas diizinkannya seseorang boleh menikah dan bukan usia pernikahan yang ideal**.** Sedangkan menurut ilmu kesehatan pasangan yang ideal menikah itu dari segi umur yang matang ialah antara umur 20-25 tahun bagi wanita dan umur 25-30 tahun bagi pria. Masa ini adalah masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena pada usia itu baik pria maupun wanita sudah cukup matang dewasa. Dewasa dalam bertindak dan matang dalam berpikir. (Khairunnas, 2013). Jika mengacu pada UU Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002, perkawinan di usia 18 tahun ke bawah termasuk pernikahan dini.

Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Nukman, 2009). Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006). Sehinga seharusnya pernikahan dilakukan pada saat remaja sudah memasuki usia dewasa, karena ketidaksiapan dalam pernikahan berdampak pada kehidupan berumah tangga.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan usia remaja. Remaja adalah usia 10-19 tahun dimana masa remaja merupakan peralihan dari masa kenak-kanak menjadi dewasa yang kebanyakan merupakan keputusan-keputusan yang sesaat. Kemungkinannya akan sangat buruk buat mereka, biasanya kedua anak laki-laki dan perempuan tidak dewasa secara emosi dan sering dimanjakan. Mereka ingin segera memperoleh apa yang dikehendakinya, tidak peduli apakah itu berakibat bencana (Steve, 2007).

Data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Setu mengenai pernikahan usia remaja bulan Januari sampai bulan juni 2011.

Tabel 1.1 Data pernikahan yang diperoleh dari KUA Kec. Setu

No	Desa	Laki-laki (15-21 tahun)	Perempuan (15-21 tahun)
1	Cijengkol	13	19
2	**Lubang buaya**	**17**	**35**
3	Cibening	5	42
4	Ciledug	12	20
5	Burangkeng	11	18
6	Taman sari	12	19
7	Taman rahayu	12	13
8	Kerta rahayu	7	10
9	Cikarageman	16	14
10	Ragemanunggal	11	15
11	Mukti jaya	8	10
	Jumlah	124	215

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Setu

Desa Lubang Buaya yang memiliki jumlah terbesar sebanyak 52 orang dalam data pernikahan pada usia dini di Kecamatan Setu. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang pernikahan pada usia remaja dengan ketahanan keluarga di desa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Nurhasanah, yang dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah tentang Pernikahan usia muda dan perceraian bahwa hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada empat faktor penyebab perkawinan diusia muda yaitu faktor pergaulan bebas, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan adanya dorongan orangtua.

Oleh karena itu untuk mengetahui ketahanan keluarga yang dapat tercapai dengan baik ketika menjalankan pernikahan pada usia remaja terutama yang ada di desa lubang buaya kecamatan setu. Diharapkan setelah melakukan penelitian ini masyarakat menjadi tahu bagaimana ketahanan keluarga ketika memilih untuk menikah di usia remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sarana untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antara variabel (Puspitawati dan Herawati, 2013). Dengan metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Puspitawati dan Herawati (2013) menyatakan bahwa penelitian survei adalah pengumpulan informasi mengenai sejumlah besar orang dengan mewancarai sebagian orang. Desain penelitian ini akan dilakukan secara *cross-sectional* dengan data yang dikumpulkan pada satu titik waktu.

Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (pernikahan usia remaja) yang memengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat (ketahanan keluarga) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Sukmadinata, 2011: 250) sedangkan menurut Arikunto (2002: 108) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah remaja yang sudah menikah yang berada di Desa Lubang Buaya dengan jumlah 52 pasang remaja yang sudah menikah.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2012: 2015) sementara itu Sudjana (2005: 6) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil. Teknik pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.

Pengambilan sampel ini peneliti menggunakan menggunakan *Purposive Sampling,* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pemilihan kecamatan setu dilakukan secara *purposive Sampling* yaitu sebagai wilayah permukiman dengan berbagai pengembang yang membangun perumahan, 45 % luas wilayah Kecamatan Setu merupakan permukiman yang didominasi permukiman perdesaan, mayoritas peduduk dengan mata pencaharian sebagai petani, buruh, peternak, dan pedagang, serta masih adanya perjodohan dan budaya turun temurun yaitu menikahkan anaknya di usia yang masih muda.

Desa Lubang Buaya merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti di mana di desa tersebut terdapat jumlah tertinggi pernikahan usia dini dengan populasi sebanyak 52 pasang remaja yang sudah menikah. Peneliti menentukan sampel berdasarkan individu yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peniliti. Yang menjadi karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja laki-laki dan perempuan yang menikah dibawah usia 21 tahun
2. Kedua pasangan (suami dan istri) sama-sama menikah di usia yang masih muda
3. Tinggal di Desa Lubang Buaya
4. Menikah pada bulan januari sampai dengan juni tahun 2011
5. Masih dalam ikatan pernikahan atau tidak pernah bercerai

Dalam menentukan jumlah sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (dalam Riduwan, 2007: 65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

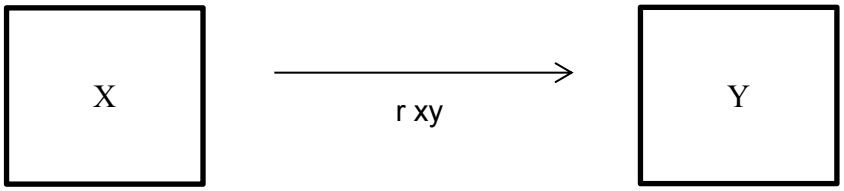
Keterangan:
n = besar sampel
N = jumlah populasi
d^2 = Persisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95%)
Langkah perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^{2+1}} = \frac{52}{(52)0{,}01+1} = \frac{52}{0{,}52+1} = \frac{52}{1.52} = 34{,}2$$

Dengan rumus sampel didapatkan 34,2 orang responden lalu akan dibulatkan menjadi 34 orang responden.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent)* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat *(dependent)* yaitu variabel yang dipengaruhi hubungan antara variabel *independent* dan *dependent.*



Keterangan :

r xy = kolerasi antara variabel X dan variabel Y

X = variabel bebas (*independent variable)* ⟶ perknikahan usia remaja

Y = variabel terikat *(dependent variable)* ⟶ ketahanan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 68 responden didapatkan data mengenai beberapa teknik analisis data, hasil uji hipotesis penelitian dan kategorisasi skor Diantaranya sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Data

Uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan dengan hasil yaitu χ^2 hitung= 9.13 dan χ^2 tabel = 12.592 lalu uji linieritas dalam persyaratan analisis data menyatakan bahwa data yang didistribusikan di Wilayah Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi dinyatakan linier dengan hasil F_{hitung} =0,005 dan F_{tabel} =1.36

b. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis statistik pada korelasional Lamda (λa) diperoleh hasil 0,2 yang berarti rendah. Uji signifikan koefisien kolerasi pada penelitian ini memperoleh hasil χ^2 hitung = 6, 7568 dan χ^2 tabel = 1 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X

dan variabel Y, sedangkan untuk memperoleh angka dari perhitungan koefisien determinasi adalah 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel (X) yaitu pernikahan usia remaja 4% mempengaruhi hasil dari variabel (Y) yaitu ketahanan keluarga. Kemudian sisanya 96% ditentukan oleh hal lain.

c. Kategorisasi Skor
Hasil kategorisasi skor pada variabel pernikahan usia remaja yang terdiri dari 3 dimensi yaitu remaja awal, remaja menengah dan remaja akhir dengan ketahanan keluarga. Hasil kategorisasi ini dibagi menjadi 3, yaitu perhitunganberdasarkan indikator, perhitungan berdasarkan dimensi dan perhitungan secara keseluruhan.Hasil kategorisasi ini dibagi menjadi 3, yaitu perhitungan berdasarkan indikator, perhitungan bedasarkan dimensi dan perhitungan secara keseluruhan. Diantaranya sebagai berikut :
1. Kategorisasi Berdasarkan Indikator
Pada remaja menengah dan remaja akhir memiliki ketangguhan keluarga yang tinggi, karena usia yang lebih matang di bandingkan remaja awal. Remaja menengah dan akhir lebih bisa membagi waktu bersama anggota keluarga dan memiliki waktu bersama keluarga yang lebih besar serta memiliki prinsip dan kerjasama antar anggota keluarga yang baik berbeda dengan pernikahan. Pada remaja awal yang ketangguhan keluarga nya rendah karena waktu untuk keluarganya yang lebih sedikit dan masih belum bisa untuk membagi waktu untuk saling berbagi satu sama lain serta lebih sibuk kepada urusannya sendiri sehingga waktu untuk keluarganya berkurang.

Kelekatan emosi timbul karena adanya kelekatan emosi pada anggota keluarga dan intensitas waktu antar anggota keluarga yang cukup banyak, seperti pada pernikahan yang dilakukan oleh remaja awal yang kelekatan emosinya lebih tinggi dibandingkan pada remaja akhir yang kedekatan dan kebersamaan bersama anggota keluarganya kurang. Hal ini karena kelekatan emosi pada remaja awal masih sangat erat bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya sehingga masih belum bisa terlepas sepenuhnya dan masih tergantung kepada orangtua dan keluarga yang lain.

2. Kategorisasi Berdasarkan Dimensi
Presentase pada ketahanan keluarga dengan usia remaja yang hitung berdasarkan dimensi sehingga dihasilkan presentase terbesar pada dimensi keluarga tumbuh dan berkembang yaitu sebesar 80% pada remaja akhir dan terendah yaitu 76,30% pada remaja awal. Hal ini disebabkan karena remaja akhir memiliki ketangguhan keluarga dan pertalian keluarga yang kuat, dimana remaja yang menikah pada masa akhir ini sudah dapat membedakan mana yang harus didahulukan serta sudah lebih bisa membagi waktu dengan keluarga barunya. Selain itu juga dapat mengatasi permasalahan didalam sebuah keluarga ketika keluarga sedang di hadapi sebuah permasalahan dan konflik. Berbeda dengan remaja awal yang masih tergantung dengan orang tua dan masih belum bisa mengatasi permasalahannya sendiri.

Presentase pada ketahanan keluarga dengan usia remaja yang hitung berdasarkan dimensi sehingga dihasilkan presentase terbesar pada dimensi keluarga lenting yaitu sebesar 28,80% pada remaja awal dan terendah yaitu 16,39% pada remaja akhir, Hal ini disebabkan karena remaja awal masih memiki kelekatan emosi yang kuat dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya serta masih belum bisa untuk mengatur ada nya tekanan perubahan dari dalam maupun Juar keluarga berbeda dengan remaja akhir yang sudah mulai bisa mandiri.

3. Kategorisasi Secara Keseluruhan
Rendahnya ketahanan keluarga pada remaja awal karena ketahanan keluarga juga dapat terbentuk atau tercapai dengan baik dengan adanya keakraban antara suami-istri menuju kualitas perkawinan yang baik, suami-istri yang menjadi pemimpin dengan penuh kasih (Chapman 2000). Rahasia ketahanan keluarga yang dinyatakan oleh Pearsall (dalam Puspitawati; 2013) bahwa kekuatan keluarga berada diantaranya pada jiwa altruism antara anggota keluarga yaitu berusaha melakukan sesuatu untuk yang lain, melakukan dan melangkah bersama, pemeliharaan hubungan keluarga, menciptakan atmosfir positif. melindungi martabat bersama dan merayakan kehidupan bersama.

Dari kedua dimensi tersebut yang menjadi acuan untuk mengukur ketahanan keluarga disimpulkan bahwa ketahanan keluarga yang lebih tinggi atau kuat pada pernikahan yang dilakukan oleh remaja menengah karena adanya waktu kebersamaan antar anggota keluarga untuk melakukan diskusi, bercerita dan melakukan aktivitas tertentu secara bersamaan, selain itu melakukan menghadapi memiliki prinsip dalam sebuah permasalahan sehingga dapat memilih untuk membuat keputusan dan mencari jalan keluar, adanya rasa saling percaya antar anggota Keluarga satu sama lain, serta mendapat dorongan dan dukungan yang kuat dari anggota keluarga lain hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian bahwa 49% pasangan remaja bertempat tinggal bersama orangtuanya.

Namun demikian, kekurangan dan kendala dalam penelitian juga mempengaruhi hasil, dimana pada sat proses pengisian instrumen pada responden di wilayah Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. kondisi keluarga yang tidak kondusif karena banyak keluarga yang sibuk dengan aktivitas keseharian masing-masing. Pada proses penyebaran instrumen peneliti dibantu oleh salah satu pegawai dari Desa Lubang Buaya dan beberapa teman serta kerabat. Sehingga sampel yang diperoleh dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan ketentuan sampel yang sudah ditentukan.

Kuesioner tentang ketahanan keluarga merupakan kuesioner baku milik Mc. Cubbin dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Tetapi tidak mengurangi bias yang mungkin muncul pada hasil penelitian. Dibutuhkan observasi yang mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Karena peneliti tidak dapat mengetahui bagaimana

keseharian keluarga pada masing-masing pasangan suami istri di Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data deskriptif, pengolahan data statistik dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian dari 68 responden yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, selain itu pernikahan usia remaja memengaruhi sebesar 4% terhadap ketahanan keluarga dan 96% di pengaruhi oleh hal lain. Ketahanan keluaga pada pasangan yang menikah di remaja menengah memiliki ketahanan keluarga yang paling tinggi dibandingkan ketahanan keluarga yang menikah ketika berada pada masa remaja awal dan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Deswita, 2006. *Psikologi Perkembangan.* Bandung. Remaja Rosdakarya

F.J. Monks, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta:Gadjah Mada University Press

Ghozali, Abdul Rahman. 2008. *Perkawinan hukum islam*. Jakarta : Kencana

Ihsan. 2008. *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*. Surabaya : BP-4 Jatim

Papalia, D. E., Ols, S.W., Feldman, R.D., 2008. *Psikologi Perkembangan edisi kesembilan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sarwono, Sarlito. 2008. *Psikologi Remaja.* Jakarta : Rajawali Pers

Siregar, Syofian. 2013. *Statistik parametik untuk penelitian kuanti tatif*. Jakarta : bumi aksara

Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta:EGC

Suntrock, 2003. *Perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga

Suryani E & Widyasih H. 2012. *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta : Fitramaya